

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendetail terkait komunikasi interpersonal *rescuer* dengan korban dalam penanggulangan bencana (kegiatan evakuasi bencana) di Baleendah, Kabupaten Bandung. Kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial atau manusia. Peneliti sebagai instrumen melakukan penelitian pada objek tanpa adanya manipulasi dan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2017, hlm. 8).

Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, pendekatan kualitatif dilakukan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang mendalam kepada beberapa *rescuer* dan korban bencana terkait komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan dalam pengaturan peserta, analisis data yang dibangun secara induktif dari khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi tentang makna data. Hasil penelitian memiliki struktur yang bersifat fleksibel. Melakukan penelitian kualitatif memiliki cara pandang yang menghargai gaya induktif, fokus pada makna individu, dan pentingnya membangun situasi yang kompleks (Creswell, 2014, hlm. 4).

Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi, pandangan dunia, kemungkinan penggunaan lensa teoretis, dan studi masalah penelitian yang menyelidiki makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial atau manusia. Untuk mempelajari masalah ini, peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif yang muncul untuk

penyelidikan, pengumpulan data dalam pengaturan alam yang sensitif terhadap orang dan tempat yang diteliti, dan analisis data yang induktif dan menetapkan pola atau tema. Laporan akhir mencakup hasil wawancara dengan informan, reflektivitas peneliti, uraian dan interpretasi kompleks tentang masalah, dan literatur secara lebih meluas (Creswell, 2007, hlm. 37).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan *rescuer* yang pernah terlibat dalam penanggulangan bencana banjir di Baleendah, Kabupaten Bandung, dan hasil wawancara dengan korban bencana yang pernah diselamatkan oleh *rescuer* tersebut.

## 2. Metode dan Strategi Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus tunggal holistic (*holistic single-case study*), dimana penelitian berfokus pada suatu masalah dan memilih satu kasus untuk menggambarkan masalah tersebut.

Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam tentang suatu kasus atau beberapa kasus. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan (Stake & Yin dalam Creswell, 2014, hlm. 14).

Yin dan Davis (dalam Yin, 2009, hlm. 18) menyebutkan bahwa metode studi kasus digunakan untuk memahami fenomena kehidupan nyata secara mendalam yang meliputi kondisi kontekstual penting.

Adapun alasan penggunaan studi kasus tunggal dalam sebuah penelitian yang dijelaskan oleh Yin (2009, hlm. 47-49), yakni sebagai berikut:

- a) Satu kasus dapat memenuhi semua kondisi untuk menguji teori, dapat mengkonfirmasi, menantang, atau memperluas teori. Studi kasus tunggal dapat membantu memfokuskan investigasi pada penelitian selanjutnya.
- b) Kasus yang akan diteliti dapat mewakili kasus ekstrim atau kasus unik.

- c) Merupakan kasus representatif atau tipikal yang bertujuan untuk menangkap keadaan dan kondisi dari situasi sehari-hari atau situasi biasa. Jenis studi kasus ini dianggap informatif tentang pengalaman individu atau lembaga pada umumnya.
- d) Dengan menggunakan studi kasus tunggal, peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati dan menganalisis fenomena yang sebelumnya tidak dapat diakses untuk penelitian ilmu sosial.
- e) Studi kasus tunggal digunakan karena bersifat longitudinal, yakni mempelajari kasus tunggal yang sama pada dua atau lebih waktu yang berbeda.

Studi kasus tunggal memerlukan penyelidikan yang cermat terhadap kasus yang diteliti untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan penyajian data dan untuk memaksimalkan akses yang diperlukan untuk mengumpulkan bukti studi kasus (Yin, 2009, hlm. 49).

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian yang dilakukan berperan sebagai informan atau sumber informasi. Partisipan terdiri dari *rescuer*, masyarakat potensi SAR, dan korban banjir Baleendah. Alasan dipilihnya informan tersebut karena dalam menangani bencana alam, khususnya pada kegiatan pencarian penyelamatan, *rescuer* dan masyarakat potensi SAR merupakan pihak yang paling sering terlibat dan berinteraksi dengan korban bencana.

Selain itu, informan masyarakat potensi SAR dan korban banjir digunakan sebagai triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang telah didapatkan dari informan *rescuer* Basarnas.

Untuk mempermudah dalam menjangkau responden, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Dengan *snowball sampling*, sampel muncul melalui proses referensi dari satu orang ke orang berikutnya yang berpotensi menjadi informan penelitian.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa kriteria dalam menentukan informan penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Merupakan *rescuer* dari Badan SAR Nasional yang pernah terlibat dalam penanggulangan bencana banjir yang terjadi pada bulan Maret 2019 di Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- b) Masyarakat Potensi SAR yang pernah terlibat dalam penanggulangan bencana banjir yang terjadi pada bulan Maret 2019 di Baleendah.
- c) Korban bencana banjir yang pernah dievakuasi dan diselamatkan oleh *rescuer* dan masyarakat potensi SAR.

**Tabel 3.1** Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status
1.	Nova Perdiana (NP)	L	37	<i>Rescuer</i> di BASARNAS Jawa Barat
2.	Beta Alex Shander (BA)	L	30	<i>Rescuer</i> di BASARNAS Jawa Barat
3.	Septian Prioraharjo (SP)	L	27	<i>Rescuer</i> di BASARNAS Jawa Barat
4.	Panji Setiawan (PS)	L	31	<i>Rescuer</i> di BASARNAS Jawa Barat
5.	Akurrezzi (A)	L	46	<i>Rescuer</i> /Masyarakat Potensi SAR. Ketua Yayasan Komunitas Pecinta Alam (YKPA) Baleendah
6.	Hasan Permana (HP)	L	19	Korban banjir
7.	Ai Sumarni (AS)	P	43	Korban banjir

Partisipan penelitian dipilih berdasarkan kriteria penelitian serta fokus masalah yang diteliti yaitu terkait dengan komunikasi interpersonal *rescuer* dan korban dalam penanggulangan bencana (kegiatan evakuasi bencana) banjir tahun 2019 di Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang penulis lakukan adalah mengunjungi Kantor BASARNAS Jawa Barat untuk mendapatkan rujukan informan. Penulis kemudian mendapatkan empat orang *rescuer* dari Basarnas yang sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah mengetahui data *rescuer* yang pernah bertugas di lokasi bencana banjir Baleendah tahun 2019, penulis meminta kesediaan para informan *rescuer* untuk melakukan wawancara. Langkah selanjutnya yang penulis lakukan untuk mengembangkan jumlah informan yaitu dengan meminta rujukan kepada informan *rescuer* dari Basarnas agar mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria.

Informan *rescuer* dari Basarnas kemudian memberikan data dan informasi mengenai masyarakat potensi SAR, yaitu kepada Ketua Yayasan Komunitas Pecinta Alam (YKPA) Baleendah. Penulis meminta kesediaan informan untuk melakukan wawancara.

## 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Kantor Badan SAR Nasional (BASARNAS) Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Raya Bandung-Garut Km.27, Desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Dan daerah Baleendah yang terkena banjir pada Maret 2019. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Baleendah merupakan salah satu daerah terparah yang terkena dampak banjir akibat hujan deras dan luapan Sungai Citarum, serta merupakan daerah langganan banjir setiap tahunnya.

## C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal *rescuer* yang pernah terlibat dalam penanggulangan bencana (kegiatan evakuasi bencana) banjir yang terjadi pada bulan Maret 2019 di Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dengan korban bencana yang pernah diselamatkan oleh *rescuer* tersebut. Komunikasi interpersonal oleh DeVito (1997) yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus biasanya luas, menggunakan berbagai sumber informasi, seperti wawancara, dokumentasi, dan bahan audiovisual (Creswell, 2007, hlm. 75). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi atau interpretasi unik yang dipegang oleh orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk mencari tahu tentang suatu hal yang tidak dapat diamati oleh para peneliti. Wawancara dirancang untuk masing-masing orang dan seringkali harus berupa percakapan, peneliti mengajukan pertanyaan menyelidik untuk memperjelas dan memperbaiki informasi dan interpretasi (Stake, 2010, hlm. 95).

Wawancara juga bertujuan untuk mengumpulkan agregasi informasi numerik dari banyak orang. Jika ada kemungkinan bahwa satu atau beberapa responden akan menghasilkan bahan yang dapat dikutip, maka wawancara tersebut harus disesuaikan dengan responden itu. Meskipun wawancara biasanya disusun oleh masalah peneliti, namun lebih baik untuk mengajukan pertanyaan terbuka dengan tujuan agar orang yang diwawancarai mau berkomentar dan menceritakan pengalamannya (Stake, 2010, hlm. 95).

Dalam wawancara, peneliti tertarik terhadap arah yang ingin ditentukan oleh responden, dan tidak mementingkan pengujian hipotesis melainkan mencari tahu pengalaman-pengalaman responden (West & Turner, 2008, hlm. 83).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara agar mendapatkan data secara mendalam dan memadai mengenai komunikasi interpersonal *rescuer* dan korban bencana banjir di Baleendah. Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dan dilakukan secara langsung terhadap informan penelitian. Penulis membutuhkan

individu yang tidak ragu berbicara dan terbuka menyampaikan idenya. Peneliti menganggap individu yang pemalu saat diwawancarai dan kurang pandai dalam menyampaikan idenya sebagai sebuah tantangan penelitian (Creswell, 2007, hlm. 133).

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Dokumentasi dapat berupa tulisan, buku teks, dokumen, essay, surat kabar, artikel, majalah, iklan, dan sebagainya (dalam Gunawan, 2013, hlm. 176).

Sedangkan Bungin memaparkan bentuk data dokumentasi meliputi surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan. Peneliti dapat menggunakan data-data tersebut tanpa terhalang ruang dan waktu sehingga peneliti dapat mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Bungin, 2007, hlm. 125).

Dalam penelitian studi kasus, dokumen digunakan sebagai sumber informasi kontekstual tentang peristiwa yang tidak dapat diamati secara langsung. Dokumen juga digunakan oleh peneliti untuk mengkonfirmasi atau mempertanyakan informasi dari sumber lain (Stake dalam Boblin dkk, 2013, hlm. 1271).

Dokumentasi pada penelitian ini, penulis mengambil data dari catatan dan foto yang dimiliki Badan SAR Nasional Jawa Barat dan dokumentasi yang dimiliki oleh Yayasan Komunitas Pecinta Alam (YKPA) Baleendah terkait bencana banjir yang pernah terjadi di daerah Baleendah, Jawa Barat, dan untuk mendapatkan informasi mengenai data tim *rescuer* yang mengevakuasi dan menyelamatkan korban saat bencana.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti harus divalidasi

terkait pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan dan teori, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017, hlm. 222).

## **F. Prosedur Penelitian**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum ke lapangan, saat pelaksanaan, dan penulisan hasil penelitian.

### **1. Tahap Persiapan**

Peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 245).

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Peneliti melakukan analisis data saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data terkait komunikasi interpersonal *rescuer* dan korban dalam penanggulangan bencana. Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga mendapatkan data yang jenuh (Sugiyono, 2017, hlm. 246).

### **3. Tahap Penulisan Hasil Penelitian**

#### **a) Reduksi Data**

Data dari lapangan perlu dicatat secara rinci dan teliti, oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Setiap data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2017, hlm. 247).

#### **b) Penyajian Data**

Agar data mudah dipahami, penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, tabel, dan sebagainya (Sugiyono, 2017, hlm. 249).

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi data dikatakan kredibel apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ada yang dapat menjawab rumusan masalah awal, namun juga ada yang tidak. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan (Sugiyono, 2017, hlm. 252-253).

Dalam penelitian ini, setelah mendapatkan data dari lapangan, penulis merangkum hal-hal yang penting dan mengkategorikan data berdasarkan tema atau pola. Setelah data dikategorikan berdasarkan tema, data disajikan dalam bentuk uraian teks naratif dan tabel. Data tersebut kemudian ditambahkan dengan bukti kredibel dari informan dan dikaitkan dengan teori yang berhubungan dengan penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Jenis analisis data ini dapat berupa analisis holistik dari seluruh kasus atau analisis yang melekat pada aspek tertentu dari kasus tersebut (Yin dalam Creswell, 2007, hlm. 75).

Melalui pengumpulan data ini, deskripsi rinci kasus muncul di mana peneliti merinci aspek-aspek seperti latar belakang kasus, kronologi peristiwa, atau kumpulan kegiatan harian kasus (Stake dalam Creswell, 2007, hlm. 75). Kemudian, peneliti berfokus pada beberapa masalah utama atau analisis tema

untuk memahami kompleksitas kasus. Salah satu strategi analitik adalah mengidentifikasi masalah dalam setiap kasus dan kemudian mencari tema umum yang melampaui kasus (Yin dalam Creswell, 2007, hlm. 75).

Ketika beberapa kasus dipilih, format tipikal memberikan deskripsi terperinci dari setiap kasus dan tema dalam kasus, analisis dalam kasus diikuti oleh analisis tematik di seluruh kasus, sedangkan analisis lintas kasus sebagai penegasan atau interpretasi dari makna kasus (Creswell, 2007, hlm. 75).

Adapun teknik analisis data yang digunakan berdasarkan analisis dan representasi studi kasus oleh Stake (1995), yakni sebagai berikut (dalam Creswell, 2007, hlm. 163-164):

### **1. *Description***

Analisis terdiri dari membuat deskripsi rinci tentang kasus dan pengaturannya. Jika kasus menyajikan kronologi peristiwa, direkomendasikan untuk menganalisis berbagai sumber data untuk menentukan bukti untuk setiap langkah atau fase dalam perkembangan kasus.

### **2. *Categorical Aggregation***

Dalam agregasi kategorikal, peneliti mencari kumpulan contoh dari data, agar makna yang relevan dengan masalah akan muncul. Dalam interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat satu contoh dan mengambil makna dari permasalahan tersebut tanpa mencari contoh lainnya. Ini adalah proses memisahkan data dan menyatukannya kembali dengan cara yang lebih bermakna.

### **3. *Establishing Patterns***

Selain itu, peneliti menetapkan pola dan mencari korespondensi antara dua atau lebih kategori. Korespondensi ini dapat berbentuk tabel, contohnya tabel 2 x 2, yang menunjukkan hubungan antara dua kategori.

Yin (2003) memajukan sintesis lintas kasus sebagai teknik analitik ketika peneliti mempelajari dua atau lebih kasus. Dia menyarankan bahwa tabel kata dapat dibuat untuk menampilkan data dari masing-masing kasus sesuai dengan beberapa kerangka kerja yang seragam. Implikasinya adalah

peneliti dapat mencari persamaan dan perbedaan di antara kasus-kasus tersebut (dalam Creswell, 2007, hlm. 163).

#### 4. *Naturalistic Generalizations*

Peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik dari menganalisis data, generalisasi yang dapat dipelajari orang dari kasus tersebut untuk diri mereka sendiri atau untuk diterapkan pada populasi kasus. Pada langkah-langkah analisis, tambahkan deskripsi dan pandangan rinci tentang berbagai aspek kasus, serta fakta-fakta yang ditemukan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan tentang kasus yang menjadi objek penelitian, yaitu pada *rescuer* dan korban banjir di Baleendah. Penulis kemudian mengkategorikan data yang muncul di lapangan menjadi tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Penulis menginterpretasikan data dan mengaitkannya dengan kasus yang diangkat. Data yang telah dideskripsikan juga dibandingkan antara informan yang satu dengan informan lainnya apakah terdapat persamaan maupun perbedaan. Penulis kemudian mengaitkan data yang telah dianalisis dengan fakta-fakta yang ditemukan dan teori yang relevan.

## H. Uji Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan pengujian keabsahan hasil penelitian untuk menghindari hal-hal seperti subjektivitas peneliti, alat penelitian, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian dianggap valid dan sesuai dengan data yang diinginkan. Oleh karena itu, uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilakukan terhadap alat penelitian dengan menggunakan triangulasi (Bungin, 2007, hlm. 261-262).

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode/cara, dan triangulasi data/analisis.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pemeriksaan kembali data dengan fakta dari sumber lainnya. Setelah melakukan wawancara

dengan *rescuer*, wawancara juga dilakukan dengan masyarakat potensi SAR dan korban banjir Baleendah untuk mendapatkan perbandingan dan *cross-check* dari sumber lainnya.

Triangulasi metode/teknik dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Sedangkan untuk triangulasi data/analisis, penulis meminta umpan balik dari informan yang berguna untuk mengecek data dan kesimpulan yang ditarik. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kebenaran jawaban yang telah disampaikan oleh informan pada saat wawancara, apakah dalam data tersebut masih ada yang perlu ditambahkan atau diperbaiki.

Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan untuk selanjutnya diminta kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data atau informan penelitian tersebut.

## 2. *Membercheck*

Merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan melakukan *membercheck*, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Data penelitian dapat dikatakan valid apabila disepakati oleh pemberi data. Namun jika data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus merubah dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh informan. *Membercheck* bertujuan untuk memastikan informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2017, hlm. 276).

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai dengan cara mendatangi langsung pemberi data secara individual, atau dengan diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka informan diminta untuk menandatangani lembar *membercheck* agar data terjamin dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.